



ANALISIS SANITASI KANDANG AYAM DAN KEPADATAN LALAT DI DESA NAMORIH DUSUN II KECAMATAN PANCUR BATU TAHUN 2023

David Siagian¹, Yeheskiel Bukit²

¹Staff Pengajar Program Studi Kesehatan Masyarakat INKES SUMUT

²Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat INKES SUMUT

E-mail: davidsiagian1915@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 10 April 2024

Revised : 17 Mei 2024

Accepted : 28 Juni 2024

Keyword:

Density Flies , Sanitation Pen Chicken

Correspondening Author:

E-mail address:

fyolandadaeli12@gmail.com

Abstract

Background: Broiler chicken farming business according to the Regulation of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia No. 31/Permentan/140/2/2014, broiler chicken cultivation needs to be further developed to increase the income and welfare of breeders, livestock companies and the community, including increasing competitiveness. The large number of farms standing in residential areas can have an adverse impact on public health if the management of the farms does not comply with applicable regulations. Farmers still ignore environmental problems, so many people complain about the existence of these livestock businesses. Apart from causing environmental pollution impacts such as air pollution (odor), there are many flies hanging around the cage and the surrounding environment.

Purpose: To determine the Analysis Of Chickenhood Sanitation And Late Density In Namorih Village Dusun Ii Kecamatan Pancur Batu.

Method: The type of research used was descriptive which aimed to describe the sanitation of chicken coops and the level of fly density in Namorih Dusun II Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. The population of this research were 5 broiler chicken breeders in Namorih Dusun II Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency and a sample of 5 breeders was taken using total sampling technique. The data collection method is direct observation using a questionnaire. Data were processed using univariate analysis

Discussion and Conclusion: The research results showed that of the 5 chicken coops that were observed, there were 3 (60%) chicken coops with good sanitation and 2 (40%) chicken coops with moderate sanitation. Of the 5 chicken coops observed, there were 4 (80%) chicken coops with medium fly densities and 1 (20%) chicken coops with high fly densities. It is hoped that broiler chicken breeders will improve sanitation facilities both in broiler chicken coops and the surrounding environment and control them.

1. PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler
menurut peraturan menteri pertanian

republik indonesia nomor
31/Permentan/140/2/2014,
peternakan ayam ras pedaging atau



ayam broiler merupakan salah satu komoditas unggas yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu, dan kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri dan pupuk organik. Budi daya ayam pedaging perlu lebih dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak, perusahaan peternakan, dan masyarakat, termasuk untuk meningkatkan daya saing (Permentan, 2014).

Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpung di usaha ternak ayam broiler (Badriyah, 2013).

Sanitasi lingkungan yang tidak baik antara lain pada lingkungan yang terdapat kandang ternak. Pada umumnya kandang ayam tidak terpelihara sanitasinya, sehingga kotor, bau dan terdapat banyak lalat. Upaya kesehatan yang dapat dilakukan adalah dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya. Misalnya menye-diakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk menampung sampah agar tidak dibuang sembarangan (Kemenkes RI, 2004).

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungannya, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemi-liknya akan terjamin. Kebersihan kandang diatur sesuai dengan kebutuhan, sehingga lingkungan tidak berbau dan lembab (Sarwono, 2012).

Sanitasi yang paling sering dilakukan peternak adalah dengan desinfeksi atau penyemprotan kandang menggunakan



desinfektan. Tindakan sanitasi tidak hanya berkaitan dengan desinfeksi saja, namun ada banyak kegiatan lain seperti Pembersihan kandang ayam secara rutin 2 x sehari, sebelum pekerja/tamu masuk ke dalam kandang mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan baju khusus untuk bekerja, menggunakan alas kaki (sandal atau sepatu boots) khusus untuk masuk ke dalam kandang, mencelupkan alas kaki dalam desinfektan. Disinfeksi seharusnya dilakukan secara menyeluruh terhadap orang, peralatan, sumber air, dan material lain yang akan memasuki kandang (Fatmasari, 2018).

Buruknya sanitasi kandang memberikan dampak bagi hewan ternak dan dampak bagi lingkungan sekitar. Dampak terhadap hewan ternak yaitu ayam menjadi rentan terserang penyakit, dapat mengganggu pernapasan ayam, dan membuat ayam sulit untuk penggemukan serta mengakibatkan produktivitas menurun. Pencemaran lingkungan menurut undang-undang No. 32 tahun 2009 yaitu masuk atau

dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Lalat menyukai tempat yang lembab dan kotor, sehingga lalat sangat suka tinggal dan berkeliaran di sekitar peternakan ayam potong dikarenakan di lingkungan ayam potong itu kondisinya lembab, kotor dan bau, lalat juga meresahkan masyarakat yang tinggal di pemukiman yang dekat dengan peternakan sehingga menimbulkan protes warga. Sifat lalat yang suka dengan tempat yang kotor perlu diwaspadai sehingga perlu dilakukan sanitasi terhadap lingkungan (Susilo, 2010).

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan peneliti akibat dari timbulnya banyak lalat disekitar tempat kandang ayam milik pedagang ayam potong, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana sanitasi kandang ayam dan tingkat kepadatan lalat terhadap 8 sanitasi kandang ayam potong tersebut.



Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sanitasi kandang ayam

Dusun II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan sanitasi kandang ayam dan tingkat kepadatan lalat Di Desa Namorih Dusun II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 peternak ayam potong yang ada di Desa Namorih

dan tingkat kepadatan lalat di Desa Namorih

Dusun II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dan sampel sebanyak 5 peternak ayam yang diambil dengan teknik total sampling.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan kuesioner dan mengukur kepadatan lalat menggunakan *fly grill*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Sanitasi Kandang Ayam

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Sanitasi Kandang Ayam di Desa Namorih Dusun II Kecamatan Pancur Batu

No	Sanitasi Kandang Ayam	f	(%)
1	Sedang	2	40
2	Baik	3	60
Total		5	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 5 kandang, terdapat 3 (60%) kandang dengan sanitasi sedang dan 2 (40%) kandang dengan sanitasi baik.

Berdasarkan hasil yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Desinfeksi pada kendaraan yang keluar masuk lokasi peternakan belum rutin dilakukan, kadang



dilakukan kadang tidak dilakukan. Penyediaan tempat/bak untuk cairan desinfektan dan tempat cuci tangan yang ada hanya disediakan bak air dan tidak ada cairan desinfektan. Dilakukannya pembatasan terhadap keluar masuk, material, unggas, produk unggas, pakan, kotoran unggas, orang dan kendaraan. Pemberian desinfeksi pada material dilakukan sebelum masuk maupun keluar lokasi peternakan belum rutin dilakukan, kadang dilakukan dan kadang tidak dilakukan. Pembatasan terhadap orang yang menderita sakit hanya dilakukan oleh sebagian pemilik kandang ayam. Pemberian desinfektan setiap orang yang akan masuk dan keluar lokasi kandang tidak dilakukan secara menyeluruh, kadang dilakukan kadang tidak. Penggunaan APD di lokasi kandang hanya menggunakan masker dan boot, kadang tidak memakai sama sekali. Terlaksananya pencegahan terhadap keluar masuknya binatang lain ke lokasi peternakan. Frekuensi pembersihan kandang rutin dilakukan. Tidak dilakukannya Pembatasan terhadap orang makan,

minum, meludah dan merokok selama berada dilokasi kandang. Perlakuan terhadap ayam pedaging mati ada yang dibakar, dikubur, dibakar dan dikubur. Perlakuan terhadap kotoran ayam pedaging ada yang diolah dan ada yang tidak diolah. Saluran pembuangan air limbah semuanya tertutup.

Sanitasi yang paling sering dilakukan peternak adalah dengan desinfeksi atau penyemprotan kandang menggunakan desinfektan. Tindakan sanitasi tidak hanya berkaitan dengan desinfeksi saja, namun ada banyak kegiatan lain seperti Pembersihan kandang ayam secara rutin 2 x sehari, sebelum pekerja/tamu masuk ke dalam kandang mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan baju khusus untuk bekerja, menggunakan alas kaki (sandal atau sepatu boots) khusus untuk masuk ke dalam kandang, mencelupkan alas kaki dalam disinfektan. Disinfeksi seharusnya dilakukan secara menyeluruh terhadap orang, peralatan, sumber pair, dan material lain yang akan memasuki kandang (Fatmasari, 2018).



Berdasarkan Permentan 2014 untuk kebersihan kandang yaitu harus selalu dijaga dengan cara melakukan pembersihan kandang setiap harinya. Adapun tempat penampungan harus memenuhi syarat yaitu cukup volume penampungan agar jangan ada yang tercecer atau berserak tempat penampungan harus cukup menampung untuk jangka waktu

tertentu dan jangan sampai limbah nilai haranya kurang, struktur penampungan harus menjamin limbah agar jangan mencemari air, limbah yang ditampung harus mudah diangkut untuk dipindah ke tempat lain. Kotoran ayam petelur diolah misalnya dengan dibuat kompos sebelum kotoran dikeluarkan dari area perternakan.

2. Kepadatan Lalat

Tabel 2
Distribusi Jumlah Lalat yang Hinggap pada *Fly Grill* di Desa Namorih Dusun II Kecamatan Pancur Batu

Jumlah lalat yang hinggap pada FLY GRILL											
30" Ke 1	30" Ke 2	30" Ke 3	30" Ke 4	30" Ke 5	30" Ke 6	30" Ke 7	30" Ke 8	30" Ke 9	30" Ke 10	Total	Rata- rata
4	4	4	3	4	3	4	3	5	6	40	4
6	5	6	5	5	5	5	4	5	4	50	5
4	5	3	4	4	5	3	3	4	3	38	3.8
5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	36	3.6
6	5	4	5	6	5	5	5	6	5	52	5.2

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepadatan Lalat di Desa Namorih Dusun II Kecamatan Pancur Batu

Kepadatan Lalat	f	Persen (%)
Sedang	4	80
Padat	1	20
Total	5	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 5 kandang ayam terdapat

4 (80%) kandang ayam dengan kepadatan lalat sedang dan 1 (20%)

kandang ayam dengan kepadatan lalat padat. Cara pengukuran yaitu fly grill diletakkan pada titik yang akan diukur dan jumlah lalat yang hinggap dihitung selama 30 detik, tiap titik diadakan 10 kali perhitungan, kemudian diambil 5 angka perhitungan tertinggi dan dibuat rata-rata. Angka ini merupakan indeks populasi lalat pada satu titik perhitungan.

Jumlah populasi lalat yang tinggi (kepadatan tinggi) dapat menimbulkan gangguan kenyamanan bagi masyarakat. Kepadatan lalat merupakan masalah penting, karena lalat merupakan salah satu vektor penyakit secara mekanis, (Mechanical transmission). Disebut vektor mekanis, karena lalat menyebarkan penyakit, kuman (bibit penyakit) menempel pada kaki, bulu, sayap, badan dan ikut tersebar saat lalat terbang dan hinggap. Apabila lalat hinggap pada kotoran ternak, maka lalat akan meninggalkan telur yang tertinggal pada makanan bibit penyakit (kuman) akan ter-tinggal pada makanan tersebut dan apabila termakan oleh

manusia, maka akan menimbulkan penyakit (Yuliarsi 2020).

Dilihat dari aspek sosial lalat sebagai pengganggu kenyamanan. Kepadatan lalat yang tinggi sebagai pengganggu orang yang sedang bekerja dan istirahat. Lalat dapat memberikan efek psikologis negatif, karena keberadaannya sebagai tanda kondisi yang kurang sehat (Fallis, 2016). Lalat sangat menyukai tempat-tempat yang kotor dan lembab, seperti sampah dan kotoran hewan ternak. Lalat menghisap bahan-bahan kotor dan memuntahkannya kembali dari mulutnya ketika hinggap di tempat yang berbeda. Jika makanan yang dihindangi lalat akan tercemar oleh mikroorganisme baik bakteri, protozoa, telur/larva cacing atau virus yang dibawa dan dikeluarkan dari mulut lalat dan bila dimakan oleh manusia, maka dapat menyebabkan penyakit diare (Manalu Merylanca, Matsaulina Irnawati, 2012).

Pemukiman yang tidak memenuhi kondisi sanitasi pemukiman mempunyai taraf kepadatan lalat kategori tinggi (Kurniawan 2013). Menurut Chaasan Sudjani (2001) agar



mengurangi atau menekankan indeks kepadatan lalat yang tinggi dilakukan pengendalian lalat, Ditjen PP dan PL 2001. *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan R I. 2001.yaitu dengan cara pengendalian secara fisik, kimia dan mekanik tetapi pengendalian lalat ini hanya bersifat sementara.

KESIMPULAN

1. Dari 5 sanitasi kandang yang di observasi, Sanitasi Kandang Ayam dengan kategori sedang sebanyak 2 kandang (40%) dan kategori baik sebanyak 3 kandang (60%).
2. Dari 5 kandang ayam, Kepadatan Lalat dengan kategori sedang sebanyak 4 kandang (80%) dan kategori padat sebanyak 1 kandang (20%).

SARAN

Diharapkan kepada pihak pemberi izin untuk memberikan informasi terhadap peternak ayam potong agar meningkatkan sarana sanitasi baik di kandang ayam potong maupun lingkungan sekitar serta pengendaliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah Nuril. 2013. *Pengaruh Frekuensi Penyemprotan Desenfektan Pada Kandang Terhadap Jumlah Kematian Ayam broiler*. Jurnal Ternak. Lamongan
- Ditjen PP dan PL 2001. *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan R I. 2001.
- Faradis, Budi Dkk. 2009.*Evaluasi Kecukupan Nutrient Pada Resume Ayam Broiler Di Peternakan Cv Perdana Putra Chicken Bogor*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang *Pedoman Pemeliharaan Unggas*
- Sayono. Dkk (2013). *Pengaruh Aroma dan Warna Kertas Perangkap Terhadap Jumlah Lalat Yang Tertangkap*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Susilo. 2010. *Dampak Usaha Perternakan Ayam Boiler*; <http://dosen.narotama.ac.id>